

ANALISIS USAHATANI PEMBIBITAN PEPAYA VARIETAS MERAH DELIMA DI KECAMATAN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO

Retno Sulistyowati¹⁾, Novita Lidyana^{2)*}, Dewi Anggun Oktaviani³⁾,

¹⁾ Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga,
email: rsulistyowati75@gmail.com

^{2*)} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga,
email: novitalidyana2016@gmail.com

³⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga,
Email: dewianggunoktaviani@upm.ac.id

ABSTRAK

Sumber pertumbuhan baru pada bidang pertanian salah satunya adalah holtikultura. Keberadaan holtikultura diinginkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Salah satu komoditi agribisnis yang bernilai ekonomi adalah tanaman Pepaya Merah Delima. Ciri khas dari pepaya merah delima memiliki rasa manis, legit, dan tidak memiliki aroma khas. Keterbatasan faktor produksi yang dimiliki oleh petani, menjadi faktor penentu dalam keberhasilan dalam berusaha tani. Kondisi ini menyebabkan petani untuk menggunakan secara efisien faktor produksi yang tersedia bagi mereka dalam manajemen pertanian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan pembibitan pepaya varietas merah delima berjumlah 10 orang di Kecamatan Paiton. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dalam usahatani pembibitan Pepaya Merah Delima layak diusahakan karena pendapatan petani sebesar Rp789.000 dan biaya yang digunakan sebesar Rp576.942 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp212.058.

Kata kunci: analisis usahatani, Pepaya Merah Delima

PENDAHULUAN

Sektor yang sangat penting di Indonesia adalah pada bidang pertanian hal ini disebabkan oleh mata pencaharian masyarakat berada pada sektor pertanian. Adanya peran pemerintah yang besar terhadap pembangunan pada sektor pertanian yang nantinya dapat menopang perekonomian di bidang pertanian. Tingginya keberadaan peranan sektor pertanian menunjukkan kenyataan bahwa rakyat memberikan pengaruh kontribusi yang besar bagi pendapatan nasional

Sumber pertumbuhan baru pada bidang pertanian salah satunya adalah holtikultura. Keberadaan holtikultura diinginkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pembangunan ekonomi nasional. Upaya peningkatan pengembangan hortikultura dilakukan program diversifikasi

produk pertanian dengan harapan menambah pendapatan pengelola agribisnis, menambah penerimaan daerah dan devisa negara.

Salah satu komoditi agribisnis yang bernilai ekonomi adalah tanaman Pepaya Merah Delima (Konyep, 2019). Pepaya jenis ini menjadi salah satu jenis unggul pada golongan. Ciri khas dari pepaya merah delima memiliki rasa manis, legit, dan tidak memiliki aroma khas, hal ini menyebabkan masyarakat di Kabupaten Probolinggo dengan istilah Pepaya Madu. Karakteristik Pepaya ini lainnya adalah segi ukuran buah pada kategori sedang, untuk rongga buahnya pada pepaya memiliki berbentuk bintang bersudut lima, daging buah berwarna merah, serta memiliki kekenyalan yang tinggi pada tekstur daging buah dibandingkan dengan jenis pepaya lainnya. Tanaman pepaya ini dapat tumbuh

pada semua daerah, yaitu sampai 1000 m dpl. (Setiani et al., 2022).

Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo daerah yang cukup banyak membudidayakan pembibitan tanaman Pepaya Merah Delima ini. Petani pembibitan Pepaya sudah cukup lama membudidayakan usahatani pepaya, hal ini dikarenakan usahatani pembibitan Pepaya Merah Delima memiliki peluang bisnis yang terbilang menguntungkan untuk diusahakan dengan harga jual pepaya merah delima mencapai Rp.3.000/bibit. Kondisi ini yang menyebabkan petani tetap membudidayakan pembibitan tanaman pepaya.

Kecamatan Paiton adalah daerah yang banyak membudidayakan berbagai tanaman hortikultura pepaya. Hal ini yang menyebabkan beberapa kelompok tani membudidayakan pembibitan pepaya merah delima. Hal-hal yang menjadi permasalahan bagi kelompok tani dalam membudidayakan pembibitan pepaya merah ini adalah pada belum mampunya petani dalam pengalokasian penggunaan faktor produksi.

Ketersediaan faktor produksi yang dimiliki oleh petani terbatas, hal ini berdampak pada hasil yang diperoleh. Pada kondisi ini menuntut keterampilan serta kemampuan petani dalam penggunaan faktor produksi dengan baik dengan harapan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Ini dapat dilakukan dengan cara efisiensi alokatif terhadap penggunaan faktor produksi tersebut.

Efisiensi alokatif merupakan salah satu metode dalam penggunaan faktor produksi dengan melihat kesesuaian antara biaya yang digunakan serta hasil didapatkan dalam usahatani. Efisiensi alokatif akan didapatkan jika ketika petani mampu memaksimalkan keuntungannya, yaitu dengan memaksimalkan produk marginal pada faktor produksi yang digunakan pada tingkat harga. Kondisi ini memanfaatkan faktor produksi secara optimal, dimungkinkan untuk menghasilkan laba secara maksimum atas biaya terkecil. Efisiensi alokatif ini akan tercapai jika petani mengetahui faktor

produksi apa saja yang mempengaruhi terhadap budidaya pepaya merah delima. (Dodi Normansya, Siti Rochaeni, 2014).

Kegiatan pertanian dalam peningkatan produktivitas dalam memperoleh keuntungan maksimal. Ouput serta produktivitas tidak terlepas dari penggunaan faktor produksi yang digunakan petani dalam menunjang hasil panen. Pendapatan yang dirasakan rendah disebabkan oleh produktivitas tenaga kerja yang rendah (Mardani et al., 2017).

Berdasarkan uraian tersebut di atas dan didukung dengan keberadaan Kecamatan Paiton yang berpotensi untuk dikembangkan, maka penulis melakukan penelitian tentang analisis usahatani pembibitan diperoleh dari kegiatan pertanian Pembibitan Pepaya Merah Delima.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Populasi Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari - Maret 2023. Kecamatan Paiton dipilih secara sengaja karena beberapa petani mengusahakan pembibitan pepaya merah delima.

Populasi dari petani yang berusahatani dalam membudidayakan pembibitan tanaman Pepaya Merah Delima yang ada di Kecamatan Paiton yang berjumlah 10 petani menjadi sampe pada penelitian ini.

Analisis Data

Penerimaan petani pepaya merah delima di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo didapatkan dengan cara menghitung jumlah produksi bibit pepaya dengan harga jual bibit pepaya, sehingga dapat dituliskan secara matematis di bawah ini:

$$TR = Q \times PQ$$

Keterangan:

TR = Total Revenuew (penerimaan petani)

Q = produk yang dihasilkan

PQ = Harga jual bibit pepaya

Untuk menghitung pada sisi pendapatan pada petani pepaya dapat diketahui dengan sejumlah penerimaan dari usahatani pembibitan pepaya dikurangi dengan sluruh baiaya yang digunakan dalam budidaya pepaya, sehingga dapat dituliskan secara matematis di bawah ini:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y = pendapatan yang diperoleh

TR = penerimaan dari usahatani

TC = Biaya Total yang digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani pembibitan pepaya berjumlah 10 orang. Responden 100% berjenis kelamin laki-laki serta tergolong pada kelompok kepala keluarga. Pada sisi umur responden, terdistribusi pada kisaran umur 35 – 44 tahun

Dalam berusahatani, pengalaman merupakan salah satu hal penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam berusahatani menyatakan bahwa memiliki penagalamn yang mempuni dalam berusahatni papaya merah delima. Hal ini dinuktikan dengan waktu yang digunakan berbudidaya sudah mencapai 5 tahun.

Analisis Biaya

Penggunaan biaya dapat dikelompokkan pada dua jenis biaya, yakni biaya tetap dan biaya variabel. Penggunaan biaya yang tidak akan berubah selama proses budidaya merupakan beiaya tetap. Sedangkan pada penggunaan biaya variabel ini, akan berubah sesuai dengan produksi yang akan dihasilkan. Berikut penggunaan alokasi biaya

dalam budidaya pembibitan Pepaya Merah Delima

Tabel 1. Penggunaan Biaya dalam Budidaya Pembibitan Pepaya Merah Delima

Biaya variabel			
Jenis Biaya	Harga/satuan	Unit	Nilai (Rp)
Benih merah delima	Rp 95.000/200 butir	700 butir	Rp 332.500
Polybag 15x15cm	Rp10.000/78 lembar	400 lembar	Rp51.200
Arang sekam	Rp10.000/2 kg	7 kg	Rp35.000
Pupuk kandang	Rp10.000/5 kg	20 kg	Rp40.000
Arang kayu	Rp 5.000/plastik	8 plastik	Rp 40.000
POC Hormon Tanaman Unggul	Rp 65.000/1.000 ml	54 ml	Rp 3.510
Jumlah			Rp 502.210
Biaya tetap			
Jenis Biaya	Harga/satuan	Umur ekonomis	Penyusutan/bulan (Rp)
1 Cangkul	Rp 50.000/pcs	12 bulan	Rp 4.166
7 Tray semai 72 lubang	Rp 13.000/pcs	12 bulan	Rp 1.083 x 7 = Rp 7.581
1 Ember 6l	Rp 9.000/ pcs	24 bulan	Rp 375
1 Gelas ukur 1l	Rp 12.000/pcs	24 bulan	Rp 500
1 Sprayer 2l	Rp 27.500/pcs	24 bulan	Rp 1.145
1 Gembor 5l	Rp 32.000/pcs	12 bulan	Rp 2.666
Jumlah			Rp 16.433

Sumber : Data Primer, 2023

Karena masa pembibitan dilakukan selama 4 bulan maka total biaya tetap/bulan (Rp 16.433) dikali selama 4 bulan menjadi Rp 65.732

Dari table di atas maka biaya yang digunakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TC &= FC + CV \\ TC &= \text{Rp.65.732} + 502.210 \\ TC &= \text{Rp.576.942} \end{aligned}$$

Jadi total biaya (TC) yang digunakan sebesar Rp.576.942

Penerimaan

Keseluruhan uang yang diterima petani dari hasil penjualan hasil produk yang di ukur dengan rupiah adalah penerimaan yang didapatkan oleh petani. Dengan perkiraan bibit siap untuk dijual adalah 73% dari jumlah bibit yang dihasilkan sebanyak 360 bibit. Sehingga bibit yang dapat dijual sebanyak 263 bibit. Harga jual bibit sebesar Rp3.000. jadi penerimaan yang didapatkan adalah :

$$\begin{aligned} TR &= Q \times P \\ &= 263 \times \text{Rp}3.000 \\ &= \text{Rp}789.000 \end{aligned}$$

Analisis Rasio Penerimaan Atas Biaya (R/C Ratio)

Untuk membandingkan pendapatan yang diperoleh terhadap biaya yang digunakan maka analisis rasio pendapatan terhadap biaya (rasio R/C) Lebih jelasnya, lihat Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Rasio Penerimaan Atas Biaya

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan	Rp789.000
2	Total Biaya	Rp576.942
3	Pendapatan	Rp212.058
4	R/C Ratio	1,36

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa rasio pendapatan total terhadap biaya total adalah 1,36, lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa jika penggunaan biaya sebesar Rp1,00, ini menyebabkan adanya pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp1.36. jadi pada usahatani pembibitan pepaya merah delima menguntungkan dan layak untuk ditanam

bibit Pepaya Merah dan Delima di Kabupaten Paiton Kabupaten Probolinggo.

KESIMPULAN

Usahatani pembibitan Pepaya Merah Delima Kecamatan Paiton layak diusahakan karena total penerimaan petani di daerah penelitian sebesar Rp. Rp789.000 dan total biaya sebesar Rp576.942 sehingga diperoleh total pendapatan sebesar Rp212.058.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2004. Vademekum Pepaya (*Carica papaya L.*). Direktorat Tanaman Buah. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2014. Statistik Produksi Hortikultura. Kementerian Pertanian. Jakarta. <http://balitbu.litbang.pertanian.go.id/index.php/hasil-penelitian-mainmenu46/183-varietas-unggul-barupepaya-merah-delima>
- Dodi Normansya, Siti Rochaeni, A. D. H. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Jaya, Tani Ilir, Desa Ciaruteun Bogor, Kabupaten. *Agribisnis, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, [29 - 44]*, 8(1), 29–44.
- Konyep, S. (2019). Prospek Pengembangan Pepaya Merah Delima (*Carica Papaya L.*) Di Manokwari (Studi Kasus Di Kebun Percobaan Anday Bptp Balitbangtan Papua Barat). *Jurnal Triton, 10*(1), 91–97. <http://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/article/view/15>
- Mardani, Nur, T. M., & Satriawan, H. (2017). Analisis usaha tani tanaman pangan jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian, 1*(3), 203–204.
- Setiani, R., Sayekti, A. L., Hayati, N. Q., Nugrahapsari, R. A., Budiyanti, T., Sulistyanningrum, A., Fauziah, D. M.,

- Waryat, N., Yufdy, M. P., Anwarudinsyah, M. J., & Hardiyanto, N. (2022). Pengembalian Investasi Pengembangan Pepaya Merah Delima (Return on Investment of Papaya Merah Delima). *Jurnal Hortikultura*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.21082/jhort.v31n2.2021.p195-202>
- Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL dan Hardaker JB. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisa Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.